

Keterkaitan *Self-Esteem* Dengan *Fear Of Missing Out (FOMO)* Pada *JMS Youth* Yang Menggunakan Media Sosial

Edo Miracle Tombeng¹, Emmanuel Satyo Yuwono²

^{1,2}Program Studi S1 Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Kristen Satya Wacana

Email: edotombeng25@gmail.com¹, emmanuel.yuwono@uksw.edu²

Abstrak

Salah satu kemajuan teknologi dibidang komunikasi adalah adanya media sosial. Dengan adanya media sosial ini tentunya membawa dampak positif maupun negatif. Salah satunya *Fear Of Missing Out (FoMO)*. FoMO sendiri merupakan sebuah perasaan negatif yang tentunya mengarah pada hal-hal negatif lain, seperti impulsive buying, mengalami gangguan tidur dan merasa kurang dengan diri sendiri. Tinggi-rendahnya FoMO sendiri dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah *Self-Esteem*. *Self-Esteem* sendiri merupakan sikap yang dimiliki individu tentang dirinya, baik secara positif maupun negatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara ilmiah mengenai hubungan antara *Self-Esteem* dengan *Fear Of Missing Out (FoMO)* pada *JMS Youth* yang menggunakan media sosial. Metode yang digunakan, yaitu kuantitatif dengan desain korelasi. Jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 orang dengan menggunakan teknik sampel jenuh. Data penelitian diperoleh dengan menggunakan RSES – *Rosenberg's Self-Esteem Scale* – (1979) oleh Rosenberg dan *Fear Of Missing Out Proposed Scale* (2016) oleh Abel, dkk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan negatif antara *Self-esteem* dengan *Fear Of Missing Out (FoMO)* pada *JMS Youth* yang menggunakan media sosial.

Kata Kunci: *Self-Esteem*, *Fear Of Missing Out (FoMO)*, Media Sosial

Abstract

One of the technological advances in the field of communication is social media. The presence of social media certainly brings both positive and negative impacts. One of them is Fear Of Missing Out (FoMO). FoMO itself is a negative feeling which of course leads to other negative things, such as impulsive buying, experiencing sleep disturbances and feeling less than yourself. The level of FoMO itself is influenced by many factors, one of which is Self-Esteem. Self Esteem itself is the attitude that individuals have about themselves, both positively and negatively. This study aims to scientifically examine the relationship between Self-Esteem and Fear Of Missing Out (FoMO) in JMS Youth who use social media. The method used is quantitative with a correlation design. The number of samples in this study amounted to 30 people using the saturated sample technique. Research data was obtained using RSES – Rosenberg's Self-Esteem Scale – (1979) by Rosenberg and Fear Of Missing Out Proposed Scale (2016) by Abel, et al. The results of the study show that there is a negative relationship between Self-esteem and Fear Of Missing Out (FoMO) in JMS Youth who use social media

Keywords: *Self-Esteem*, *Fear Of Missing Out (FoMO)*, Social Media

PENDAHULUAN

Remaja adalah masa perkembangan yang penting bagi seorang individu, khususnya untuk membangun identitas diri. Menurut Erik Erikson (dalam Santrock, 2019) tugas perkembangan yang harus dicapai oleh seseorang yang telah menginjak usia remaja adalah menemukan identitas diri – individu menemukan siapa mereka, tentang apa yang mereka inginkan dan akan dibawa kemana hidup mereka selanjutnya – dan jika tugas perkembangan mereka tidak terpenuhi, maka individu akan mengalami kebingungan identitas. Selain memiliki tugas perkembangan yang harus dipenuhi, individu yang memasuki usia remaja akan mulai membangun hubungan pertemanan dengan sesama remaja lainnya. Santrock (2019) juga menambahkan bahwa teman sebaya memainkan peran yang kuat dalam kehidupan remaja. Selain itu, salah satu hal yang penting pada masa remaja yaitu diterima dan terkoneksi dengan teman sebaya (Desjarlais & Willoughby, 2010). Melihat dari fenomena yang ada sekarang menunjukkan bahwa perkembangan teknologi bisa membuat setiap individu saling terkoneksi satu dengan yang lain melalui media sosial. Ini sejalan dengan yang diungkapkan Carr dan Hayes (2015), yang dimana mendefinisikan media sosial sebagai saluran berbasis Internet yang memungkinkan

pengguna untuk memiliki kesempatan besar dalam berinteraksi dan secara selektif mempresentasikan diri, baik secara real-time ataupun asynchronous, dengan khalayak luas maupun sempit yang memperoleh nilai dari konten yang dibuat pengguna dan persepsi interaksi dengan orang lain.

Salah satu dampak negatif dari eksistensi media sosial dalam kehidupan manusia yaitu munculnya Fear Of Missing Out atau yang lebih sering dikenal dengan FoMO dan hal ini didukung melalui penelitian yang dilakukan oleh Aisafitri dan Yusriyah (2021) yang menyatakan bahwa FoMO (Fear Of Missing Out) dianggap sebagai dampak negatif dari perkembangan teknologi dan internet. Selain itu, menurut Przybylski dkk., (2013) FoMO merupakan suatu bentuk ketakutan ketika individu tidak dapat mengetahui kegiatan atau pengalaman berharga orang lain dan keinginan untuk selalu terhubung dengan apa yang sedang dilakukan oleh orang lain. Menurut Wortham (dalam Przybylski dkk., 2013), Fear Of Missing Out (FoMO) sendiri, terdiri atas sifat mudah marah, kecemasan dan perasaan tidak cukup. Menurut Wortham juga FoMO diperparah dengan masuknya seseorang ke dalam situs media. Hal ini juga didukung oleh pernyataan Miller (dalam Abel dkk., 2016). Miller juga menambahkan bahwa jika seseorang secara terus-menerus terhubung dengan media sosial dan selalu bisa untuk melihat hal-hal yang dapat membuat mereka merasa “missing out” dapat membuat individu merasakan perasaan ketidakpuasan, kecemasan dan tidak layak. FoMO akhirnya mengarahkan individu yang merasakannya ke dalam berbagai perilaku-perilaku buruk. Salah satu perilaku buruk yang terjadi akibat individu merasakan FoMO adalah impulsive buying. Menurut Abel dkk., (2016) perasaan “missing out/tertinggal” dapat menjadi dorongan yang kuat untuk seseorang dalam mengambil keputusan untuk membeli sesuatu. Selain itu dampak negatif dari FoMO yaitu tingkat kepedulian terhadap diri sendiri dan sekitar menjadi rendah, waktu tidur dan makan terganggu, tidak sepenuhnya dapat menikmati dunia non-virtual, dan cenderung merasa kurang dengan apa yang dimiliki ((Setiawan Akbar dkk., 2018).

Fenomena ini muncul dengan cepat dikalangan remaja, ini didukung dengan apa yang diungkapkan oleh Gezgin dkk., (2017) yang mendapati bahwa FoMO tertinggi dialami pada usia dibawah 21 tahun. Sedangkan JMS YOUTH sendiri merupakan komunitas yang anggotanya berada di usia remaja. Selain itu juga, fenomena FoMO muncul di JMS YOUTH dilihat dari hasil survey dan wawancara yang telah dilakukan yang menunjukkan bahwa fenomena Fear Of Missing Out (FoMO) muncul di komunitas tersebut. Namun fenomena yang muncul ini tidak di ketahui oleh anggota komunitas yang ada disana, dan bahkan istilah FoMO itu sendiri tidak mereka ketahui.

Fear Of Missing Out (FoMO) sendiri dipengaruhi oleh banyak faktor yang dimana salah satunya adalah Self-Esteem atau Harga Diri seseorang, Ini didukung dengan pernyataan Abel dkk., (2016) menyatakan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi Fear Of Missing Out (FoMO) pada individu, yaitu Self-Esteem atau Harga Diri dan Kecemasan. Self-Esteem sendiri menjadi salah satu variabel psikologis yang penting untuk manusia, dikarenakan menurut Abraham Maslow, Self-Esteem merupakan salah satu kebutuhan manusia (dalam Santrock, 2019). Menurut Coopersmith (dalam Herdiyanto & Surjaningrum, 2022) Self-Esteem merupakan penilaian diri seorang individu terhadap dirinya sendiri, melalui individu menilai dirinya sendiri akan menunjukkan sikapnya terhadap diri sendiri apakah dia menerima atau menolak dirinya dan menunjukkan sejauh apa individu tersebut percaya pada dirinya, merasa penting, merasa berhasil dan berharga. Sedangkan menurut Rosenberg (1965) Self-Esteem atau Harga Diri adalah sikap yang dimiliki seseorang tentang dirinya sendiri, baik secara positif maupun negatif. Menurut Tafarodi & Swann (1995) Terdapat 2 aspek dari Self-Esteem yang disusun oleh Rosenberg, yaitu Self-Liking dan Self-Competence.

Penelitian yang dilakukan oleh Siddik et al., (2020) menghasilkan temuan bahwa Self-Esteem memiliki peran yang signifikan terhadap FoMO dan juga selain itu harga diri individu dapat memprediksi pengalaman FoMO pada remaja. Mandas dan Silfiah (2022) juga menemukan bahwa terdapat hubungan negatif antara Self-Esteem dengan FoMO, semakin rendah Self-Esteem maka semakin tinggi FoMO pada individu, sebaliknya semakin tinggi Self-Esteem maka semakin rendah FoMO. Namun ternyata, penelitian yang dilakukan oleh Sintiawan et al., (2021) menunjukkan hasil yang berbeda, dimana tidak terdapat hubungan antara Self-Esteem dan Fear Of Missing Out (FoMO). Dengan adanya perbedaan dalam hasil penelitian yang telah dilakukan, menjadi salah satu alasan dilakukannya penelitian korelasional lain pada kedua variabel ini. Dengan dampak buruk yang dihasilkan oleh FoMO dan bagaimana Self-Esteem berpengaruh terhadap FoMO itu sendiri, serta perbedaan antara penelitian-penelitian untuk kedua variabel tersebut membuat penelitian mengenai hubungan antara Self-Esteem dan Fear Of Missing Out (FoMO) menjadi semakin menarik untuk dilakukan.

METODE

Pendekatan yang digunakan pdalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Creswell

(2014), pendekatan/penelitian kuantitatif merupakan metode-metode yang digunakan untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antara variabel. Jenis penelitian kuantitatif yang digunakan, yaitu penelitian korelasional. Menurut Creswell (2014), penelitian kuantitatif korelasional adalah penelitian dengan menggunakan metode statistik yang mengukur hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan populasi dalam penelitian ini yaitu anggota JMS Youth. Sampel yang akan diambil dalam penelitian ini memiliki kriteria subjek yaitu anggota dari komunitas JMS Youth yang menggunakan media sosial dengan jenis kelamin perempuan dan laki-laki. Jumlah sampel yang akan diambil dalam penelitian ini berjumlah 30 orang. yang dimana ini merupakan keseluruhan dari populasi. Dikarenakan keseluruhan dari populasi berjumlah 30, maka Teknik Sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah Sampling jenuh. Sugiyono (2013) Sampling Jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner. Menurut Sugiyono (2013) Salah satu teknik pengumpulan data adalah kuisisioner, yang dimana kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner yang akan digunakan pada penelitian ini meliputi 2 alat ukur yaitu, pertama Self-Esteem diukur dengan menggunakan RSES (Rosenberg's Self-Esteem Scale) yang disusun oleh Rosenberg (1979) dan berjumlah 10 item 5 item favorable dan 5 item unfavorable yang meliputi dua aspek yaitu Self-Liking dan Self-Competence, dengan reliabilitas 0,741. Menurut Abel et al., (2016), Fear Of Missing Out (FoMO) dapat diukur dengan menggunakan alat ukur (instrumen) yang terkenal dengan nama Fear Of Missing Out Proposed Scale dengan jumlah item 10, yang dimana 10 item ini terdiri dari tiga aspek, dan masing-masing aspek telah diuji reliabilitas dan didapati aspek "Social interactions/introversion" ($\alpha=.69$), "Social anxiety" ($\alpha=.85$), and "Sense of self/Self-Esteem" ($\alpha=.88$). Pada penelitian selanjutnya di dapati bahwa reliabilitas setiap aspek yaitu aspek "Social interactions/introversion" ($\alpha=.88$), "Social anxiety" ($\alpha=.96$), and "Sense of self/Self-Esteem" ($\alpha=.88$). Hal ini mengindikasikan bahwa alat ukur reliabel. Untuk kedua alat ukur yang akan digunakan skala yang digunakan yaitu skala likert. Menurut Sugiyono (2013), skala likert adalah sebagai skala dalam jenis data penelitian senantiasa dipergunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi terhadap individu atau kelompok terkait dengan fenomena sosial yang sedang menjadi subjek penelitian.

Hasil data yang diperoleh dari penelitian ini akan diolah secara statistic dengan uji asumsi dan uji hipotesis. Uji normalitas diuji dengan teknik Kolmogorov-Smirnov. Tujuan dilakukannya uji normalitas untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Untuk pengujian lineraritas akan menggunakan teknik ANOVA table of linearity. Uji hipotesis penelitian korelasi, data yang diperoleh akan diolah menggunakan teknik korelasi Product Moment Pearson, yang dimana ini bertujuan untuk menguji antara kedua variabel. Pengujian korelasional dilakukan untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel (Azwar, 2021). Perhitungan pada penelitian akan dihitung menggunakan bantuan program statistic computer yaitu IBM SPSS Statistic versi 21.00 for windows untuk mengetahui hubungan antara Self-Esteem dengan Fear Of Missing Out (FoMO) pada JMS Youth yang menggunakan media sosial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis deskriptif karakteristik subjek, diperoleh hasil data demografik berikut:

Tabel 1. Data Demografi Partisipan

Karakteristik Partisipan	Frekuensi	Presentase
Usia		
14 – 17 Tahun	30	100%
Jenis kelamin		
Laki-laki	11	36,6%
Perempuan	19	63,3%

Berdasarkan hasil analisis deskriptif kategori skala, diperoleh data kategorisasi *Self Esteem* memiliki rata-rata (mean) yaitu sebesar 19,36 dan standar deviasi sebesar 4.115. *Fear of Missing Out* memiliki rata-rata (mean) yaitu sebesar 23,33 dan standar deviasi sebesar 3.863.

Tabel 2. Kategorisasi Pengukuran Skala *Self Esteem*

Interval <i>Self Esteem</i>	Kategori	N	Presentase
$27 \leq x \leq 32$	Sangat Tinggi	1	3,3%
$21 \leq x \leq 26$	Tinggi	4	13,3%
$15 \leq x \leq 20$	Rendah	18	60%
$8 \leq x \leq 14$	Sangat Rendah	7	23,3%
Jumlah		30	100%
M = 19,36			

Tabel 3. Kategorisasi Pengukuran Skala *Fear of Missing Out*

Interval <i>Fear of Missing Out</i>	Kategori	N	Presentase
$31 \leq x \leq 36$	Sangat Tinggi	5	16,6%
$24 \leq x \leq 30$	Tinggi	20	66,6%
$17 \leq x \leq 23$	Rendah	4	13,3%
$8 \leq x \leq 16$	Sangat Rendah	1	3,3%
Jumlah		30	100%
M = 23,33			

Selain melakukan kategorisasi pada sampel, dilakukan juga uji normalitas dan linearitas. Dari hasil uji normalitas pada tabel 4, diperoleh nilai K-S-Z variabel *Self-Esteem* sebesar 0,197 dengan sig. = 0,004 ($p < 0,05$). Kemudian, nilai K-S-Z pada variabel *Fear Of Missing Out* (FoMO) sebesar 0,169 dengan sig. = 0,029 ($p < 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa variabel *Self-Esteem* dan *Fear Of Missing Out* (FoMO) berdistribusi tidak normal.

Tabel 4. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
N		X	Y
		30	30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	19,37	23,33
	Std. Deviation	4.115	3.863
Most Extreme Differences	Absolute	.197	.169
	Positive	.197	.105
	Negative	-.111	-.169
Kolmogrov-Smirnov Z		.197	.169
Asymp. Sig. (2-tailed)		.004	.029

Kemudian pada hasil uji linearitas antara *Self-Esteem* (X) dengan *Fear Of Missing Out* (FoMO) (Y) pada Tabel 4, diperoleh hasil uji linieritas Fhitung sebesar 14.294 dengan sig. = 0.001 ($p < 0,05$) yang menunjukkan hubungan antara *Self-Esteem* dengan *Fear Of Missing Out* (FoMO) adalah linier.

Kemudian dalam penelitian ini juga dilakukan uji hoptesis. Dari perhitungan uji korelasi Spearman's antara *Self-Esteem* (X) dengan *Fear Of Missing Out* (FoMO) (Y) pada Tabel 5, diperoleh nilai sebesar -0.571 dengan sig. = 0.000 ($p < 0,01$). Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan negatif antara *Self-Esteem* dengan *Fear Of Missing Out* (FoMO).

Tabel 5. Uji Hipotesis Penelitian

		x	Y
X	Correlation Coefficient	1	-.571
			.000
			Sig. (1-tailed)

	N	30	30
Y	Correlation Coefficient	-.571	1
	Sig. (1-tailed)	.000	
	N	30	30

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan oleh peneliti dapat diterima, yakni terdapat hubungan negative antara *Self Esteem* dan *Fear of Missing Out* pada *JMS YOUTH* yang menggunakan media sosial. Hipotesis tersebut terjawab dengan hasil koefisien korelasi antara kedua variabel adalah sebesar -0.571 dengan sig. = 0.000 ($p < 0.01$) yang berarti hubungan antara kedua variabel memiliki hubungan dengan arah hubungan yang negative. Hal ini dapat diartikan bahwa apabila nilai *Self-Esteem* menurun maka nilai dari *Fear Of Missing Out* mengalami peningkatan dan begitu juga sebaliknya jika nilai *Self-Esteem* mengalami peningkatan maka nilai dari *Fear Of Missing Out* mengalami penurunan pula.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mandas & Silfiah, (2022) yang menunjukkan bahwa adanya hubungan negative antara *Self-Esteem* dan *Fear Of Missing Out*. Dalam hal ini *Self-Esteem* memengaruhi tinggi rendahnya *Fear Of Missing Out* dan dari hasil yang didapatkan dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Self-Esteem* yang rendah akan lebih cenderung mengalami *Fear Of Missing Out*.

Anggota komunitas dari *JMS Youth* dengan *self-esteem* rendah memiliki kecenderungan mengalami FoMO. Hal ini tentunya menunjukkan bahwa *Self-Esteem* merupakan salah satu faktor yang memengaruhi *Fear Of Missing Out*. Menurut Abel dkk., (2016), terdapat dua faktor yang dapat memengaruhi *Fear Of Missing Out* dan salah satunya yaitu, *Self-Esteem*. *Self-Esteem* sebagai faktor yang memengaruhi dapat dibuktikan juga dari hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa tinggi rendahnya *Self-Esteem* dapat memengaruhi tinggi rendahnya *Fear Of Missing Out*, yang dimana ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Coopersmith (dalam Herdiyanto & Surjaningrum, 2022).

Self-Esteem dan *Fear Of Missing Out* berkorelasi negatif yang juga media sosial bisa berperan didalamnya. Durasi dari penggunaan media sosial dapat memengaruhi tingkat dari *Fear Of Missing Out* itu sendiri, yang dimana dari penelitian yang telah dilakukan oleh Multilingual dkk., (2023) menunjukkan bahwa semakin lama orang menggunakan Instagram(media sosial) maka semakin tinggi tingkatan *Fear Of Missing Out* yang dialami oleh pengguna Instagram. Hal ini tentunya sejalan dengan Przybylski dkk., (2013) bahwa adanya hubungan antara penggunaan media sosial dengan *Fear Of Missing Out* itu sendiri. Studi lain yang dilakukan oleh Siddik dkk., (2020) menunjukkan bahwa adanya peran dari harga diri (*Self-Esteem*) terhadap *Fear Of Missing Out* pada remaja yang menggunakan jejaring sosial. Jejaring sosial (SNS) merupakan berbagai aplikasi layanan dari media sosial itu sendiri (Kaplan & Haenlein, 2010).

Namun terdapat beberapa penelitian yang tidak sejalan dengan penelitian ini. Kolinug & Prasetya, (2021) mendapati bahwa tidak adanya hubungan yang signifikan antara *Self-Esteem* dan *Fear Of Missing Out* sehingga tinggi rendahnya *Self-Esteem* tidak memengaruhi tinggi rendahnya *Fear Of Missing Out* dan begitupun sebaliknya. Ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sintiwawan dkk., (2021) menunjukkan bahwa harga diri (*Self-Esteem*) tidak memiliki hubungan dengan *Fear Of Missing Out* pada Siswa SMA. Hal ini menjadi sesuatu yang unik dan tentunya menjadi indikasi bahwa terdapat faktor lain yang lebih kuat yang dapat memengaruhi *Fear Of Missing Out* (FoMO), selain *self-esteem* dan tentunya dapat menjadi pertimbangan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

Hasil lain yang didapat dari penelitian ini adalah secara umum *Self-Esteem* berada pada kategori sangat rendah (23,3%) dan rendah (60%), yang dimana menunjukkan bahwa kategori yang dominan tergolong rendah. Hal ini berarti sebagian besar anggota *JMS YOUTH* yang menggunakan media sosial memiliki kepercayaan terhadap diri sendiri rendah dan memengaruhi komunitas dari *JMS YOUTH* itu sendiri. Harga diri yang rendah memiliki efek terhadap individu itu sendiri dan dapat dilihat dari bagaimana individu itu bersikap terhadap dirinya dan lingkungan yang ada, yang dimana ini sesuai dengan yang dikatakan Kurcaburun (dalam Aulyah & Isrofin, 2020) menjelaskan bahwa Individu yang memiliki harga diri rendah akan cenderung membutuhkan dukungan dari teman agar mereka bisa merasa dihargai. Dengan hasil penelitian di atas dapat dilihat juga bahwa sebagian besar anggota *JMS YOUTH* yang menggunakan media sosial merasa bahwa memiliki kualitas yang kurang baik, cenderung merasa gagal, dan cenderung tidak puas terhadap diri sendiri.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat diketahui bahwa anggota *JMS YOUTH* secara umum mengalami kondisi *Fear Of Missing Out* yang tinggi, dimana persentase kategori Sangat Tinggi mencapai 16,6% dan untuk

kategori Tinggi mencapai 66,6%. *Fear Of Missing Out* adalah ketakutan seseorang akan kehilangan momen berharga bersama individu dan kelompok lain dimana individu tidak terlibat saat itu dan ditandai dengan keinginan dari individu untuk tetap terhubung dengan apa yang dilakukan orang lain Przybylski dkk., (2013). Dalam hal ini hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa anggota JMS *YOUTH* memiliki kecenderungan yang tinggi terhadap ketakutan akan kehilangan momen berharga bersama dengan orang lain dan berusaha agar tetap terhubung dengan orang lain secara langsung maupun melalui media sosial.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan negative antara variabel *Self-Esteem* dan *Fear Of Missing Out* pada JMS *YOUTH* yang menggunakan media sosial. Sebagian besar anggota dari JMS *YOUTH* yang menggunakan media sosial memiliki tingkat *Self-Esteem* yang rendah dan *Fear Of Missing Out* yang berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar anggota dari JMS *YOUTH* itu sendiri memiliki rasa takut akan ketinggalan momen bersama dengan orang lain dan ingin selalu terhubung dengan orang lain baik secara langsung maupun melalui media sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Abel, J. P., Buff, C. L., & Burr, S. A. (2016). Social Media and the Fear of Missing Out: Scale Development and Assessment. *Journal of Business & Economics Research (JBER)*, 14(1), 33–44. <https://doi.org/10.19030/jber.v14i1.9554>
- Aisafitri, L., & Yusriyah, K. (2021). KECANDUAN MEDIA SOSIAL (FoMO) PADA GENERASI MILENIAL. *Jurnal Audience*, 4(01), 86–106. <https://doi.org/10.33633/ja.v4i01.4249>
- Aulyah, I., & Isrofin, B. (2020). Hubungan Harga Diri dan Fear of Missing Out dengan Smartphone Addiction Mahasiswa Universitas Negeri Semarang. *Indonesian Journal of Counseling and Development*, 2(2), 132–142. <https://doi.org/10.32939/ijocd.v2i2.596>
- Azwar, S. (2021). *Metode Penelitian Psikologi*. Pustaka pelajar.
- Carr, C. T., & Hayes, R. A. (2015). Social Media: Defining, Developing, and Divining. *Atlantic Journal of Communication*, 23(1), 46–65. <https://doi.org/10.1080/15456870.2015.972282>
- Desjarlais, M., & Willoughby, T. (2010). A longitudinal study of the relation between adolescent boys and girls' computer use with friends and friendship quality: Support for the social compensation or the rich-get-richer hypothesis? *Computers in Human Behavior*, 26(5), 896–905. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2010.02.004>
- Gezgin, D. M., Hamutoğlu, N. B., Gemikonakli, O., & Raman, İ. (2017). Social networks users: fear of missing out in preservice teachers. *Journal of Education and Practice*, 8(17), 156–168. www.iiste.org
- Herdiyanto, A. P., & Surjaningrum, E. R. (2022). Hubungan Antara Dukungan Sosial dan Self Esteem pada Remaja Penyalahgunaan Zat yang Sedang dalam Masa Rehabilitasi. *Jurnal Psikologi Klinis Dan Kesehatan Mental*, 2(2), 2–5. <https://eur-lex.europa.eu/legal-content/PT/TXT/PDF/?uri=CELEX:32016R0679&from=PT%0Ahttp://eur-lex.europa.eu/LexUriServ/LexUriServ.do?uri=CELEX:52012PC0011:pt:NOT>
- John W. Creswell. (2014). *John W. Creswell-Research Design_ Qualitative, Quantitative, and Mixed Method Approaches-SAGE Publications (2013).pdf* (p. 273).
- Kaplan, A. M., & Haenlein, M. (2010). Users of the world, unite! The challenges and opportunities of Social Media. *Business Horizons*, 53(1), 59–68. <https://doi.org/10.1016/j.bushor.2009.09.003>
- Kolinug, C. E. S., & Prasetya, B. E. A. (2021). Hubungan Antara Harga Diri Dengan Fear of Missing Out Pada Remaja Pengguna Media Sosial Di Sma Negeri 1 Manado. *Psikopedia*, 2(3), 173–186.
- Mandas, A. L., & Silfiah, K. (2022). Social Self-Esteem dan Fear of Missing Out Pada Generasi Z Pengguna Media Sosial. *Jurnal Sinestesia*, 12(1), 19–27. <https://journals.ums.ac.id/index.php/indigenous/article/view/8024/5361>
- Multilingual, J., Yong, M., Wijaya, E., Studi, P., Psikologi, S., & Tarumanagara, U. (2023). HUBUNGAN SELF-ESTEEM DAN FEAR OF MISSING OUT (FOMO). 3(1), 100–103.
- Przybylski, A. K., Murayama, K., Dehaan, C. R., & Gladwell, V. (2013). Motivational, emotional, and behavioral correlates of fear of missing out. *Computers in Human Behavior*, 29(4), 1841–1848. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2013.02.014>
- Rosenberg, M. (1965). Society and the adolescent self-image. *Society and the Adolescent Self-Image*, 1–326. <https://doi.org/10.2307/2575639>
- Rosenberg, M. (1979). *Conceiving the self*. New York: Basic Books.
- Santrock, J. W. (2019). Life-span development, 7th ed. In *Life-span development, 7th ed*. McGraw-Hill Higher

Education.

- Setiawan Akbar, Rizki. Aulya, Audry. Apsari, Adra. Sofia, L. (2018). Psikostudia. *Psikostudia : Jurnal Psikologi*, Vol 7, No(2), 38–47. <https://core.ac.uk/download/pdf/268076032.pdf>
- Siddik, S., Mafaza, M., & Sembiring, L. S. (2020). Peran Harga Diri terhadap Fear of Missing Out pada Remaja Pengguna Situs Jejaring Sosial. *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan*, 10(2), 127. <https://doi.org/10.26740/jppt.v10n2.p127-138>
- Sintiawan, N., Setiyowati, A. J., & Zen, E. F. (2021). Hubungan antara Self Esteem dan Self Regulation dengan Fear of Missing Out (FOMO) Siswa SMA. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*, 1(9), 738–745. <https://doi.org/10.17977/um065v1i92021p738-745>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.
- Tafarodi, R. W., & Swann, W. B. (1995). Self-Liking and Self-Competence as Dimensions of Global Self-Esteem: Initial Validation of a Measure. *Journal of Personality Assessment*, 65(2), 322–342. https://doi.org/10.1207/s15327752jpa6502_8